

A. PENGERTIAN KEWAJIBAN



Dalam membiayai operasi dan investasinya, suatu perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk merealisasikan rencananya tersebut. Perusahaan memang dapat memperoleh dana dari setoran modal pemilik. Jika setoran modal dari pemilik cukup untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan, maka perusahaan tidak membutuhkan

tambahan dana dari luar. Akan tetapi, dana yang berasal dari pemilik tidak selalu cukup untuk membiayai operasi dan investasi perusahaan sehingga dibutuhkan sumber dana selain dari pemilik perusahaan. Sumber dana perusahaan selain dari pemilik perusahaan adalah kewajiban (utang), yang dapat berupa utang usaha atau utang bank.

Kewajiban adalah:

- a. Utang kepada pihak ketiga yang harus dibayar dalam jangka waktu tertentu.
- b. Utang yang harus dibayar atau harus diselesaikan oleh perusahaan di masa yang akan datang dengan menggunakan kas, barang, atau jasa.

B. KARAKTERISTIK KEWAJIBAN

Agar dapat dikelompokkan sebagai kewajiban, maka liabilitas harus memiliki kriteria:

1. Jumlah nominalnya jelas
Ini berarti tidak dapat didasarkan pada taksiran besarnya kewajiban yang harus dibayar di masa mendatang.
2. Pihak penerimanya jelas
Pihak penerima uang atau barang atau jasa yang akan diberikan perusahaan di masa mendatang harus diketahui dengan pasti. Liabilitas yang tidak diketahui pihak penerimanya seperti garansi purna jual, tidak dapat dikelompokkan sebagai utang.
3. Berdasarkan yang telah terjadi di masa lalu
Utang tersebut timbul akibat transaksi dan kesepakatan legal yang telah terjadi, bukan karena suatu niat baik atau kewajiban sosial.

Utang dicatat dan diakui sebesar nilai jatuh temponya, yaitu jumlah uang yang harus dibayarkan kepada kreditor pada tanggal yang telah disepakati. Bunga yang mengikuti suatu utang diakui sebagai bahan bunga tahun berjalan, bukan ditambahkan pada nilai nominal utang

C. PENGGOLONGAN KEWAJIBAN

Jenis-jenis kewajiban antara lain sebagai berikut.

1. KEWAJIBAN/UTANG JANGKA PENDEK (*CURRENT LIABILITIES*)

Utang jangka pendek adalah kewajiban yang jatuh tempo pembayarannya dalam satu periode akuntansi atau kurang dari satu tahun. Jenis-jenis liabilitas jangka pendek:

- a. Kewajiban lancar yang sudah pasti (*determinable current liabilities*)
- b. Kewajiban kontijensi/bersyarat (*contingent liabilities*)

a. Utang jangka pendek yang sudah pasti (*determinable current liabilities*)

Utang jangka pendek yang sudah pasti adalah utang jangka pendek yang memenuhi dua syarat, yaitu:

1. Utang untuk membayar sudah pasti tanggal dan penerimaanya
2. Jumlah yang harus dibayar sudah pasti

1) Utang dagang (*Accounts Payable*)

Utang dagang atau utang usaha (*accounts payable*) adalah utang yang timbul sebagian akibat adanya pembelian barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Pembelian secara kredit adalah pembelian yang mempunyai kesenjangan waktu antara penerimaan barang atau jasa dengan pembayarannya, dimana penerimaan barang atau jasa tersebut mendahului pembayarannya.

Untuk pembelian secara kredit biasanya pihak penjual mencantumkan syarat penjualan atau syarat pembelian. Syarat penjualan ini biasanya dicantumkan dalam faktur penjualan misalnya n/30 (n adalah singkatan dari netto). Syarat penjualan seperti ini berarti bahwa harga faktur (jumlah yang tertera dalam faktur) harus dibayar dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal faktur. Cara lain adalah n.10/EOM (EOM adalah singkatan dari *end of month*) yang berarti bahwa faktur harus dibayar dalam jangka waktu 10 hari sesudah akhir bulan, dihitung dari bulan yang tercantum dalam faktur.



Agar segera dilakukan pembayaran atas utang dagang ini biasanya penjual memberikan penawaran menarik berupa potongan tunai. Potongan tunai yang ditawarkan dicantumkan dalam faktur penjualan. Misalnya 2/10, n/30 yang berarti bahwa pembelian akan mendapatkan potongan tunai sebesar 2% dari harga faktur bila pembeli melunasi dalam waktu 10 hari dari tanggal faktur dengan jangka waktu kredit selama 30 hari. Bentuk syarat yang lain adalah 1/EOM, n/60 artinya pembeli akan mendapatkan potongan 1% dari harga faktur bila pembeli melunasi sebelum akhir bulan dengan jangka waktu kredit selama 60 hari.

Contoh pada tanggal 1 April 2015 A membeli barang dagangan secara kredit dengan harga Rp 5.000.000,- dengan 2/10,n/30. Ini mempunyai arti apabila pelunasan dilakukan dalam waktu 10 hari setelah tanggal 1 April 2015 akan mendapat potongan 2% dan pembayaran yang dilakukan setelah tanggal 11 April 2015 tidak mendapat potongan atau net dengan jangka waktu pelunasan setelah tanggal 1 April 2015 tidak mendapat potongan atau net dengan jangka waktu pelunasan 30 hari setelah tanggal 1 April 2015.

Jurnal yang diperlukan untuk mencatat adalah:

a. Jurnal saat transaksi pembelian

Pada saat ini pembeli belum mengetahui apakah akan mendapatkan potongan atau tidak, karena belum melakukan pembayaran. Maka jurnal yang dibuat adalah jurnal untuk mengakui timbulnya kewajiban atau utang dagang yaitu sebagai berikut:

| Tanggal | | Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|---------|---|---------------------------|-----|-----------|-----------|
| 2015 | | | | | |
| April | 1 | Pembelian Barang Dagangan | | 5.000.000 | |
| | | Utang Dagang | | | 5.000.000 |
| | | | | | |

b. Jurnal saat pelunasan pada masa potongan

Bisa pembeli melakukan pelunasan saat dalam periode potongan sebesar 2% dari harga faktur atau sebesar $2\% \times \text{Rp } 5.000.000 = \text{Rp } 100.000$ maka jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut

| Tanggal | | Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|---------|---|---------------|-----|-----------|-----------|
| 2015 | | | | | |
| April | 8 | Utang Dagang | | 5.000.000 | |
| | | Pot Pembelian | | | 100.000 |
| | | Kas | | | 4.900.000 |
| | | | | | |

Namun bila pembeli melakukan pelunasan tidak pada masa periode potongan atau setelah tanggal 10 april, maka jurnal yang di buat adalah sebagai berikut:

| Tanggal | | Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|---------|----|--------------|-----|-----------|-----------|
| 2015 | | | | | |
| April | 25 | Utang Dagang | | 5.000.000 | |
| | | Kas | | | 5.000.000 |
| | | | | | |

2) Utang Wesel (Notes Payable)

Utang wesel adalah kewajiban yang didukung dengan janji tertulis atau promes. Dari sisi perusahaan yang berutang janji tertulis ini disebut dengan wesel bayar, sebaliknya dari sisi perusahaan yang berpiutang janji tertulis ini disebut dengan wesel tagih. Jangka waktu wesel tagih ini berbeda beda untuk setiap perusahaan. Apabila jangka waktu kurang dari satu tahun maka wesel dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek.

Terdapat dua jenis wesel yaitu wesel berbunga dan wesel tidak berbunga. Untuk wesel berbunga berarti pemegang wesel bayar akan dikenai bunga sebesar yang tercantum dalam wesel, sebaliknya untuk wesel tidak berbunga, pemegang wesel tidak akan dikenai bunga. Berikut ini



adalah ilustrasi liabilitas jangka pendek untuk wesel berbunga.

Pada tanggal 1 Mei 2015 perusahaan membeli barang dagangan seharga Rp 10.000.000 dengan menandatangani wesel 20% per tahun dengan jangka waktu pelunasan wesel selama 3 bulan.

Jurnal pada saat transaksi pembelian dan penandatanganan wesel sebagai berikut

| Tanggal | | Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|---------|---|---------------------------|-----|------------|------------|
| 2015 | | | | | |
| April | 1 | Pembelian Barang Dagangan | | 10.000.000 | |
| | | Wesel Bayar | | | 10.000.000 |
| | | | | | |

Pada saat pelunasan, perusahaan yang harus membayar sebesar nilai nominal yang tercantum dalam wesel bayar ditambah dengan beban bunga yang harus dibayar. Perhitungan bunga wesel dilakukan sebagai berikut:

Beban bunga wesel bayar 3 bulan adalah $Rp\ 10.000.000 \times 20\% \times \frac{3}{12} = Rp\ 500.000,00$. Maka jurnal yang dibuat untuk mencatat pelunasan wesel bayar ditambah bunga adalah sebagai berikut:\

| Tanggal | | Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|---------|---|---------------|-----|------------|------------|
| 2015 | | | | | |
| Agustus | 1 | Wesel Bayar | | 10.000.000 | |
| | | Beban Bunga*) | | 500.000 | |
| | | Kas | | | 10.500.000 |
| | | | | | |

Namun apabila wesel yang ditandatangani tidak berbunga, maka pada saat pelunasan perusahaan tidak harus dibebani dengan pembayaran bunga, maka jurnal yang dibuat adalah

| Tanggal | | Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|---------|---|-------------|-----|------------|------------|
| 2015 | | | | | |
| Agustus | 1 | Wesel Bayar | | 10.000.000 | |
| | | Kas | | | 10.000.000 |
| | | | | | |

3) Utang Dividen

Utang dividen adalah jumlah yang terutang oleh perseroan kepada para pemegang sahamnya sebagai hasil dari diotorisasikannya pembagian dividen oleh Rapat umum pemegang saham.

Dalam proses pembagian dividen ini terdapat tiga tanggal yang berpengaruh terhadap pencatatan akuntansi, yaitu i) tanggal pengumuman atau tanggal disahkannya dan diumumkankannya pembagian dividen, ii) tanggal pendaftaran saham bagi pemegang saham, iii) tanggal pembayaran dividen oleh perusahaan kepada pemegang saham.

Berikut disajikan ilustrasi proses pembagian dividen beserta catatan akuntansi yang menyertainya

Pada tanggal 31 Desember 2015 RUPS suatu perusahaan mengumumkan pembagian dividen kas sebesar Rp 50.000.000 diumumkan juga bahwa pencatatan saham dilakukan tanggal 10 Januari 2016 sedangkan dividen tersebut dibayar tanggal 1 Februari 2016.

Berdasarkan pada transaksi diatas, jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut

a. Pada tanggal pengumuman

Pada tanggal ini mulai timbulnya utang dividen, karena perusahaan mengakui akan membayar dividen di masa yang akan datang. Jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut:

| Tanggal | | Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|----------|----|---------------|-----|------------|------------|
| 2015 | | | | | |
| Desember | 31 | Laba Ditahan | | 50.000.000 | |
| | | Utang Dividen | | | 50.000.000 |
| | | | | | |

b. Pada tanggal pencatatan

Pada tanggal ini (10 Januari 2007) perusahaan tidak melakukan penjumlahan, karena pada tanggal ini perusahaan hanya melakukan pendaftaran saham-saham oleh pemegangnya, yang akan digunakan sebagai dasar pembayaran dividen.

c. Pada tanggal pembayaran

Pada tanggal ini perusahaan melakukan pembayaran dividen terutang sesuai dengan jumlah saham yang tercatat/terdaftar sebelumnya. Jurnal yang dibuat oleh perusahaan untuk mencatat pembayaran dividen ini adalah:

| Tanggal | | Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|----------|---|---------------|-----|------------|------------|
| 2016 | | | | | |
| Februari | 1 | Utang Deviden | | 50.000.000 | |
| | | Kas | | | 50.000.000 |
| | | | | | |

4) Utang pajak

1. Pajak penjualan (PPN Keluaran)



Pajak penjualan (PPN Keluaran) merupakan pajak penjualan atau pajak pertambahan nilai (PPN) yang dikenakan atas barang-barang yang dijual perusahaan. Perusahaan (penjual) memungut pajak tersebut dan pembeli yang selanjutnya harus menyetor hasil pemungutannya ke kas negara.

Pajak yang dipungut sebesar

tarif yang telah ditetapkan negara dan dipungut sebesar presentase tertentu dari nilai penjualannya. Pemungutan ini menimbulkan utang pajak penjualan bagi perusahaan yang memungutnya karena timbulnya kewajiban bagi perusahaan untuk menyetorkan hasil pungutannya ke kas negara. Berikut adalah ilustrasi timbulnya utang pajak penjualan

Pada tanggal 1 Mei 2015 perusahaan menjual barang dagangan tunai seharga Rp 5.000.000 dengan PPN 10%. Pada saat perusahaan melakukan penjualan tunai ini, maka perusahaan harus memungut pajak penjualan sebesar 10% dari harga jual dari pembeli, sehingga pembayaran yang diterima perusahaan adalah sebesar harga jual ditambah dengan pajak yang dipungut dari pembeli. Jurnal yang harus dibuat oleh perusahaan pada transaksi ini adalah sebagai berikut.

| Tanggal | | Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|---------|---|-------------------|-----|-----------|-----------|
| 2015 | | | | | |
| Mei | 1 | Kas | | 5.500.000 | |
| | | Pembelian Brg Dag | | | 5.000.000 |
| | | PPN Keluaran *) | | | 500.000 |
| | | | | | |

*) perhitungan PPN Keluaran adalah $10\% \times \text{Rp } 5.000.000 = \text{Rp } 500.000$

2. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan adalah pajak yang dihitung berdasarkan pada penghasilan yang diperoleh oleh wajib pajak badan dengan tarif tertentu pada akhir periode fiskal. Jumlah pajak yang terhitung sesuai dengan peraturan perpajakan harus segera dibayarkan ke kas negara. Bila perusahaan tidak segera membayar pajak pada akhir periode akuntansi (periode pelaporan keuangan) maka pajaknya menjadi pajak terutang dan harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Untuk perhitungan dan perlakuan akuntansi pajak penghasilan disajikan dalam buku tersendiri.

3. Pajak penghasilan karyawan yang dipotong dari gaji

Pajak penghasilan karyawan merupakan pajak yang dikenakan pada seorang karyawan yang memiliki penghasilan dari perusahaan. Pajak ini bisa dipungut perusahaan dari karyawannya. Selanjutnya perusahaan akan menyetorkan hasil pemungutan ini kepada kas negara. Prosedur dan jurnal pencatatannya hampir sama dengan pajak penjualan.

Pada tanggal 1 Januari 2015 dilakukan pembayaran gaji mingguan sebesar Rp 500.000 pajak penghasilan yang dipotong sebesar Rp 250.000. Jurnal yang dibuat perusahaan adalah sebagai berikut:

| Tanggal | | Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|---------|---|-----------------------|-----|---------|---------|
| 2015 | | | | | |
| Januari | 1 | Beban Gaji | | 500.000 | |
| | | Utang Pph yg dipotong | | | 25.000 |
| | | Kas | | | 475.000 |
| | | | | | |

5) Utang pendapatan (pendapatan diterima dimuka)

Perusahaan kadang-kadang menerima pembayaran uang muka lebih dahulu atas penjualan barang dagangan atau atas penyerahan jasa kepada pembeli atau pelanggannya. Penerimaan kas yang terjadi sebelum barang atau jasa diserahkan disebut sebagai pendapatan diterima dimuka.

Misalkan pada tanggal 20 Januari 2015 perusahaan menerima uang muka penjualan atas barang dagangan sebesar Rp 10.000.000 yang mana barang dagangan akan kemudian. Berdasar pada transaksi ini, maka jurnal yang harus dibuat pada tanggal 20 Januari adalah sebagai berikut:

| Tanggal | | Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|---------|---|----------------------------|-----|------------|------------|
| 2015 | | | | | |
| Januari | 1 | Kas | | 10.000.000 | |
| | | Pendapatan diterima dimuka | | | 10.000.000 |
| | | | | | |

Akun ini dikelompokkan sebagai akun liabilitas jangka pendek apabila sampai dengan penyusunan laporan keuangan, barang atau jasa belum dikirimkan kepada pelanggan.

6) Biaya yang masih harus dibayar (utang biaya)

Biaya yang masih harus dibayar (utang biaya) adalah kewajiban yang timbul akibat pengakuan akuntansi terhadap biaya yang sudah terjadi tetapi belum dibayar, misalnya utang gaji dan upah, utang sewa, utang bunga.

Contoh sebuah perusahaan akan mencatat biaya gaji yang masih harus dibayar sebesar Rp10.000.000 kedalam ayat jurnal penyesuaian.

| | | |
|-------------------------|--------------|--------------|
| 31/12/2011 Gaji pegawai | Rp10.000.000 | |
| Utang gaji | | Rp10.000.000 |

7) Bagian utang panjang yang jatuh tempo pada periode sekarang

Utang ini timbul karena terdapat utang jangka panjang perusahaan yang akan jatuh tempo pada periode sekarang. Contoh utang dari jenis ini adalah bagian dari obligasi, wesel bayar jangka panjang dan utang jangka panjang lain yang jatuh tempo dalam tahun ini (tahun pelaporan). Sebagai ilustrasi disampaikan contoh sebagai berikut: misalnya perusahaan memiliki utang bank sebesar Rp 5.000.000.000, yang jatuh tempo pada bulan maret 2015, maka pada saat perusahaan menyusun laporan keuangan pada 31 Desember 2015, perusahaan harus mencantumkan utang bank ini ke dalam kelompok liabilitas jangka pendek, karena akan jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam masa berjalan tidak boleh dimasukkan sebagai liabilitas jika 1) akan dilunasi dengan aset yang sudah dicadangkan untuk tujuan ini; 2) akan didanakan kembali atau dilunasi penerbitan liabilitas baru; 3) akan dikonversikan menjadi modal saham.

8) Utang Bonus

Utang bonus adalah kewajiban yang timbul akibat pemberian bonus kepada karyawan pada akhir periode yang dibayar pada periode berikutnya.

Utang ini diakui pada akhir periode akuntansi bila bonus belum dibagikan.

Bonus yang diberikan kepada karyawan dapat dihitung berdasarkan:

1. **Penjualan atau laba**, dapat dengan cara:

- bonus dihitung dari laba sebelum dikurangi bonus dan PPh
- bonus dihitung dari laba sesudah dikurangi PPh sebelum dikurangi bonus
- bonus dihitung dari laba sesudah dikurangi bonus dan PPh.

2. **Perjanjian**, misalnya kelebihan penjualan di atas jumlah tertentu.

Contoh:

PT Nusa Lestari memberikan bonus untuk manager pemasaran sebesar 5% dari laba. Tahun 2006 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 2.000.000,00 dan PPh 15%.

Misal: Bonus = B

Pajak = P

➤ Bonus dihitung dari laba sebelum dikurangi bonus dan PPh.

$$\begin{aligned} B &= 5\% \times \text{Rp. 2.000.000,00} \\ B &= \text{Rp. 100.000,00} \\ \text{PPh} &= 15\% \times (\text{Rp. 2.000.000,00} - \text{Rp. 100.000,00}) \\ \text{PPh} &= \text{Rp. 285.000,00} \end{aligned}$$



➤ Bonus dihitung dari laba sesudah dikurangi PPh sebelum dikurangi bonus.

$$\begin{aligned} B &= 0,05 (\text{Rp. 2.000.000,00} - P) \\ P &= 0,15 (\text{Rp. 2.000.000,00} - B) \end{aligned}$$

Perhitung:

$$\begin{aligned} B &= 0,05 (\text{Rp. 2.000.000,00} - 0,15 (\text{Rp. 2.000.000,00} - B)) \\ B &= 0,05 (\text{Rp. 2.000.000,00} - \text{Rp. 300.000,00} + 0,15B) \\ B &= \text{Rp. 100.000,00} - \text{Rp. 15.000,00} + 0,0075B \\ B - 0,0075B &= \text{Rp. 85.000,00} \\ 0,9925B &= \text{Rp. 85.000,00} \\ B &= \text{Rp. 85.642,32} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P &= 0,15 (\text{Rp. } 2.000.000,00 - \text{Rp. } 85.642,32) \\
 P &= 0,15 \times \text{Rp. } 1.914.357,68 \\
 P &= \text{Rp. } 287.153,65
 \end{aligned}$$

➤ Bonus dihitung dari laba sesudah dikurangi bonus dan PPh

$$\begin{aligned}
 B &= 0,05 (\text{Rp. } 2.000.000,00 - B - P) \\
 P &= 0,15 (\text{Rp. } 2.000.000,00 - B)
 \end{aligned}$$

Perhitungan:

$$B = 0,05 (\text{Rp. } 2.000.000,00 - B - 0,15 (\text{Rp. } 2.000.000,00 - B))$$

$$B = 0,05 (\text{Rp. } 2.000.000,00 - B - \text{Rp. } 300.000,00 + 0,15B)$$

$$B = \text{Rp. } 100.000,00 - 0,05B - \text{Rp. } 15.000 + 0,0075B$$

$$B + 0,05B - 0,0075B = \text{Rp. } 85.000,00$$

$$1,0425B = \text{Rp. } 85.000,00$$

$$B = \text{Rp. } 81.534,77$$

$$\begin{aligned}
 P &= 0,15 (\text{Rp. } 2.000.000,00 - \text{Rp. } 81.534,77) \\
 P &= 0,15 \times \text{Rp. } 1.918.465,23 \\
 P &= \text{Rp. } 287.769,78
 \end{aligned}$$

Jurnal yang dibuat bila digunakan perhitungan Bonus dihitung dari laba sebelum dikurangi bonus dan PPh.

| | | |
|---------------|----------------|----------------|
| Bonus pegawai | Rp. 100.000,00 | |
| Utang Bonus | | Rp. 100.000,00 |

b. Kewajiban kontijensi/bersyarat

Kewajiban kontijensi adalah kewajiban lancar dengan kepastian jumlah yang dibayar, pihak yang menerima pembayaran, dan tanggal pembayarannya tergantung pada peristiwa dimasa yang akan datang. Kewajiban ini meliputi utang garansi dan utang hadiah.



1) Utang garansi

adalah kewajiban yang timbul sebagai akibat pemberian garansi atas pembelian barang/jasa. Adapun perlakuan terhadap biaya garansi adalah garansi diakui sebagai biaya pada periode penjualan (*expense warranty*)

treatment), dan biaya garansi diakui jika garansi tersebut telah terjadi (*sales warranty treatment*).

Contoh pada tanggal 5 April 2011 PT AUTO menjual sebuah mobil dengan harga \$20.000. Garansi diberikan pada pembeli mobil dalam bentuk perbaikan dan pemeliharaan pada 36.000 km pertama atau selama 3 tahun mana yang tercapai lebih dulu. Pembeli mobil juga membeli jasa perbaikan dan pemeliharaan mobil untuk tambahan 36.000 km atau 3 tahun senilai \$600. Maka ayat jurnal untuk mencatat penjualan mobil dan jasa pemeliharaan adalah sebagai berikut:

| | | |
|----------|---------------------------------------|----------|
| 5/4/2011 | Kas | \$20.600 |
| | Penjualan | \$20.000 |
| | Pendapatan garansi diterima dimuka \$ | 600 |

2) Utang hadiah

adalah kewajiban yang timbul dalam periode hadiah, karena hadiah tersebut belum diambil oleh pelanggan. Hadiah ini akan diberikan apabila pembeli memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh penjual.

Contoh sebuah swalayan membeli 30 unit barang untuk hadiah bagi pelanggan yang mengirimkan kupon berhadiah yang didapat pada saat mereka belanja seharga Rp15.000.000. Maka ayat jurnal adalah sebagai berikut:

- Pada saat pembelian hadiah tanggal 2 Februari 2011:

| | | |
|----------|-------------------|--------------|
| 2/2/2011 | Persediaan hadiah | Rp15.000.000 |
| | Kas | Rp15.000.000 |

- Pada saat mencatat utang hadiah pada ayat jurnal penyesuaian 31 Desember 2011, karena hadiah akan diundi dan diberikan bulan Januari 2012:

| | | |
|------------|--------------|--------------|
| 31/12/2011 | Biaya hadiah | Rp15.000.000 |
| | Utang hadiah | Rp15.000.000 |

- Pada saat memberikan hadiah tanggal 5 Januari 2012

| | | |
|----------|-------------------|--------------|
| 5/1/2012 | Biaya hadiah | Rp15.000.000 |
| | Persediaan hadiah | Rp15.000.000 |

2. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

Kewajiban jangka panjang adalah utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun buku dan sumber pembayarannya tidak diambil dari aktiva lancar. Penyajian pos utang jangka panjang dipisahkan dari pos utang jangka pendek. Pemisahan ini bertujuan agar kontrol atas utang-utang tersebut lebih mudah dilakukan. Utang jangka panjang biasanya dicatat berdasarkan perjanjian kredit yang dimuat:

1. Jumlah pinjaman yang disetujui
2. Tingkat atau suku bunga
3. Jumlah angsuran dan jatuh temponya
4. Barang jaminan
5. Sifat dan luasnya ikatan yang ada seperti akumulasi dana untuk pembayaran kembali pinjaman (sinking fund), pembatasan atas modal kerja dan pembagian dividen serta ikatan lainnya.

Utang jangka panjang meliputi:

1) Utang Obligasi

Adalah surat pengakuan hutang jangka panjang yang akan dibayar pada tanggal tertentu.

Menurut spesifikasi hutang obligasi dibagi menjadi

- a) Obligasi Hipotik
- b) Obligasi dengan jaminan surat berharga
- c) Obligasi dengan jaminan pihak ketiga
- d) Obligasi tanpa jaminan
- e) Obligasi dengan bunga yang bergantung pada penghasilan penerbit
- f) Obligasi dengan hak atas laba
- g) Obligasi Konversi



Menurut pembuktian atas kepemilikan dibagi menjadi:

- a) Obligasi Terdaftar
- b) Obligasi tanpa registrasi

Menurut cara pelunasan dan tanggal jatuh tempo dibagi menjadi:

- a) Obligasi dengan satu tanggal jatuh tempo
- b) Obligasi seri
- c) Obligasi dengan hak penarikan kembali dengan kurs tertentu sebelum jatuh tempo

Contoh :

Perusahaan pada 01 Desember 200A mengeluarkan obligasi sebanyak 100 lembar @ Rp. 10juta/lembar berjangka waktu 5 tahun dengan kupon 10%/tahun yang dibayarkan setiap 6 bulan.

Jurnal :

(pengeluaran obligasi dengan nilai nominal)

| | |
|-----------------|---------|
| Bank | Rp. xxx |
| Hutang Obligasi | Rp. xxx |

Pada saat membayar bunga secara periodik pada 1 mei 200B

Jurnal :

| | |
|----------------------|---------|
| Beban Bunga Obligasi | Rp. xxx |
| Kas/Bank | Rp. xxx |

Kalau bunga belum dibayar

Jurnal :

| | |
|----------------------|---------|
| Beban Bunga Obligasi | Rp. xxx |
| Hutang Bunga | Rp. xxx |

2) Utang Hipotek

Adalah penyerahan tertulis mengenai hak atas harta benda tak bergerak untuk menjamin pembayaran hutang dengan ketentuan bahwa penyerahan itu akan dibatalkan setelah waktu pembayaran.

3) Pinjaman Gadaai

Meminjam uang dalam batas waktu tertentu dengan menyerahkan barang sebagai tanggungan, jika telah sampai pada waktunya tidak dapat ditebus maka barang tersebut akan menjadi hak yang memberikan pinjaman.

4) Kredit Investasi

Adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk pendirian proyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, relokasi proyek yang sudah ada atau refinancing atas objek yang telah dibiayai terlebih dahulu.

5) Dana Pensiun Yang dikelola Sendiri (non-funded system)

Termasuk dalam kelompok utang jangka panjang. Dana seperti ini adalah kewajiban yang harus dilaksanakan pada saat pegawainya mulai pensiun.

